



PELATIHAN PENGGUNAAN CERITA PENDEK DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN BERFIKIR ANALITIS SISWA.

Rizka Indahyanti¹, Ikbal², Suci Adrina Nurfadilah³, Amina Belatu⁴, Rijal Anugrah⁵

¹ Universitas Islam Makassar, Indonesia, email: rizkaindahyanti@uim-makassar.ac.id

² Universitas Islam Makassar, Indonesia email: tarajongjie1234@gmail.com

³ Universitas Islam Makassar, Indonesia, email: suciadrina18@gmail.com

⁴ Universitas Islam Makassar, Indonesia, email: aminabelatu3@gmail.com

⁵ Universitas Islam Makassar, Indonesia, email: rijal.anugrah@gmail.com

*Correspondence Author: rizkaindahyanti@uim-makassar.ac.id

Info Artikel

Accepted: 12 Juni 2025

Published: 23 Juni 2025

Keyword:

Training, Short Story, Analytic Thinking Skill

Kata Kunci:

Pelatihan, Cerita Pendek, Keterampilan Berfikir Analitis

Abstract

This training aims to analyze the influence of the short story process at SMAN 14 Maros on the skills of analyzing every good value that can be learned as well as growing language skills. Reading short stories is an activity that gives students imaginative experiences in opening up analytical thinking skill, helps them understand the dynamics of conflict between characters, and fosters social sensitivity and personality. Apart from that, short stories also function to foster students' social sensitivity through the moral messages contained in the stories, and can enrich their personalities

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh proses cerita pendek di SMAN 14 Maros terhadap keterampilan menganalisis setiap nilai kebaikan yang bisa dipetik serta menumbuhkan kemampuan berbahasa. Membaca cerita pendek merupakan kegiatan yang memberikan siswa pengalaman imajinatif dalam membuka corak pemikiran secara analitik, membantu mereka memahami dinamika pertentangan tokoh, dan menumbuhkan kepekaan sosial, serta kepribadian. Selain itu, cerita pendek juga berfungsi untuk menumbuhkan kepekaan sosial siswa melalui pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita, serta dapat memperkaya kepribadian mereka.

PENDAHULUAN

Cerita pendek, sebagai bentuk sastra yang ringkas dan padat, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita pendek dalam pendidikan dapat membantu siswa dalam memahami dan menganalisis teks secara lebih mendalam, serta mengembangkan kemampuan reflektif mereka (Diaz, 2024; Ghafar, 2023; Maulidia, 2024).

Dalam konteks pendidikan, cerita pendek tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan nilai-nilai moral. Misalnya, cerita pendek yang mengandung tema multikultural dan nilai-nilai karakter dapat membantu siswa memahami kompleksitas interaksi sosial dan budaya (Cahyaningtyas, 2022; Lande et al., 2023). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam analisis cerita pendek cenderung menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis (Halimah et al., 2022; "The Advantages of Teaching Short Stories in ESL classrooms: A Critical Evaluation", 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian dalam rangka memberikan pelatihan penggunaan cerita pendek di SMAN 14 Maros diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan analitis siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka (Diaz, 2024; García-Cañarte, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk individu yang kritis, kreatif, dan memiliki empati terhadap sesama.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan penggunaan cerita pendek di SMAN 14 Maros melibatkan metode pembelajaran yang interaktif, di mana siswa tidak hanya membaca tetapi juga menganalisis dan mendiskusikan cerita yang dipilih. Metode ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mampu menghubungkan tema cerita dengan pengalaman dan konteks kehidupan mereka (Barkhuizen, 2016; Tarkiainen et al., 2021). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan analitis siswa, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk memahami dan menghargai berbagai perspektif dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diawali dengan proses memberikan penjelasan terkait cerpen karya Budi Dharma yang berjudul "Tukang Cukur". Lalu kemudian mahasiswa memberika

seperangkat teks cerpen “Tukang Cukur” sebagai muatan cerita pendek yang kemudian akan dibacakan bersama. Selanjutnya siswa diarahkan untuk menganalisis unsure intrinsik yang terkandung dalam cerpen tersebut.

Kemudian selanjutnya hal yang cukup vital adalah menganalisis karakter dan motivasi pada cerpen, mahasiswa memberikan panduan untuk mengidentifikasi karakter-karakter dalam cerita tersebut serta menganalisis motivasi yang terkandung dalam karakteristik dan tindakan pada tokoh. Siswa diajak untuk berpikir kritis tentang bagaimana karakter berperan dalam cerita tersebut. Setelah melakukan analisis secara kritis dalam cerita, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan elemen-elemen kompleks pada cerpen. Setiap kelompok diberikan fokus analisis yang berbeda-beda, seperti simbolisme, tema, ataupun hubungan antar karakter.

Dari proses dialektika, siswa kemudian mengembangkan dialog dengan menghadirkan penyangkalan atau Hegel menyebutnya dengan “tesis dan antithesis”, dari proses dialektika tersebut kemudian melahirkan “sintesis” sebagai buah dari proses olah pikiran yang analitik. Hasil diskusi ini kemudian dibagi keseluruh kelas. Hasil yang memberikan tantangan analitik pada siswa adalah, penerapan dari pemecahan masalah dari proses dinamika tokoh yang melahirkan konflik. Dalam hal ini siswa diajak menganalisis konflik serta bagaimana pemecahan masalah dari setiap pertentangan tokoh.

Titik klimaks dari hasil diskusi siswa, mereka diminta untuk membuat esai singkat tentang analisis mereka secara individu, proses ini bertujuan memberikan kebebasan imajinatif dalam mengeksplorasi elemen-elemen cerita yang mereka anggap paling signifikan. Hal ini kemudian melatih keterampilan siswa dalam menyusun kerangka argumentasi berdasarkan teks cerpen “Tukang Cukur” tersebut.

Terakhir adalah post-test individu dengan menggunakan pendekatan dialog sokratik. Dipandu oleh mahasiswa, serta memberikan pertanyaan terbuka yang mengarah pada potensi pemikiran kritis siswa, dengan bobot pertanyaan yang berfokus pada pesan moral atau nilai yang terkandung pada cerita. Dan demikian, semoga proses ini dapat menjadi media pemantik analisis siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan cerita pendek efektif dalam mengembangkan kemampuan analitis siswa, terutama dalam mengidentifikasi karakter, tema, dan konflik dalam cerita. "Pembelajaran sastra, termasuk penggunaan cerita pendek, dapat

mengembangkan kemampuan analitis siswa melalui pendekatan yang mengharuskan mereka untuk memeriksa dan memahami karakter, konflik, serta tema yang ada dalam cerita" (Abdurrahman, 2006, hlm. 78).

Selama proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek. Melalui diskusi kelompok, mereka bisa saling berbagi perspektif mengenai pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut. Hasil wawancara dengan mengungkapkan bahwa cerita pendek memberikan ruang bagi siswa untuk mendiskusikan dan mengeksplorasi berbagai pandangan tentang kehidupan yang tercermin dalam cerita. "Cerita pendek, sebagai bentuk sastra yang terstruktur dengan baik, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan analitis mereka. Dengan mengidentifikasi karakter, konflik, dan tema dalam cerita pendek, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks, tetapi juga kemampuan berpikir kritis mereka" (Van & Dewi, 2018, hlm. 47).

Cerita pendek sebagai bahan ajar memiliki keunggulan dalam hal ketebalan materi yang sesuai dengan rentang waktu pembelajaran yang terbatas. Cerita pendek cenderung lebih mudah dipahami dan lebih mudah untuk dianalisis dibandingkan dengan karya sastra yang lebih panjang. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada elemen-elemen penting yang dapat mengasah kemampuan analitis mereka, seperti menganalisis perkembangan karakter dan dinamika konflik yang ada."Membaca cerita pendek tidak hanya melibatkan pemahaman isi cerita, tetapi juga proses berpikir kritis yang mendalam. Dengan menganalisis berbagai aspek cerita, siswa dapat mengembangkan keterampilan analitis yang penting untuk memecahkan masalah dan memahami berbagai perspektif dalam kehidupan" (Davis, 2009, hlm. 38).

Selain aspek akademis, keterampilan berpikir kritis dan berkomunikasi yang diasah melalui pembelajaran cerita pendek ini juga sangat berharga bagi perkembangan sosial siswa. Mereka belajar untuk memahami perspektif orang lain, yang dapat memperkaya pengalaman sosial mereka di luar ruang kelas. Kemudian daripada itu, pembelajaran berbasis sastra memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir lebih kritis tentang kehidupan sosial mereka, membantu mereka memahami berbagai pandangan dan situasi yang mungkin berbeda dengan pengalaman pribadi mereka (Stein, 2003, hlm. 75).

Secara keseluruhan, pembelajaran menggunakan cerita pendek di SMAN 14 Maros diharap mampu meningkatkan keterampilan analitis siswa dengan cara yang menyenangkan dan mendalam. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi, yang akan berguna bagi perkembangan akademis dan sosial siswa ke depannya

Satu hal yang cukup menunjang adalah penggunaan modul ajar yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran. Modul ini disusun untuk memberikan panduan langkah demi langkah, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih terstruktur.

Dengan pendekatan ini, guru memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, melainkan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran. "Modul ajar yang dirancang dengan baik memberikan petunjuk yang jelas dan terstruktur bagi siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Melalui modul ini, siswa dapat belajar secara mandiri dengan mengikuti langkah-langkah yang telah disusun dengan sistematis, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam. Selain itu, penggunaan modul ajar juga dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, karena materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka." (Hamzah, 2015, hlm. 92)

Refleksi merupakan bagian penting dari siklus pembelajaran, di mana guru mengevaluasi keberhasilan metode yang digunakan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Di SMAN 14 Maros, refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan terhadap interaksi siswa dengan siswa yang lain selama proses pembelajaran. Peserta magang mencatat bahwa metode diskusi interaktif yang diterapkan, meningkatkan partisipasi siswa, terutama bagi mereka yang biasanya pasif. Siswa tampak lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat yang berbasis sastra dan bahasa. Salah satu hasil yang menonjol dari pengamatan adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan cerita pendek sebagai media pembelajaran, siswa. "Pembelajaran sastra berbasis cerita pendek mendorong siswa untuk menggali dan menganalisis pesan moral, karakter, serta konflik dalam cerita. Proses ini mengasah keterampilan analitis siswa dalam menilai dan memahami pesan yang ada di balik narasi yang sederhana namun penuh makna" (Stein, 2003, hlm. 75).

Salah satu dampak positif lainnya adalah peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Proses diskusi dan presentasi analisis cerita pendek di depan

kelas memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara dengan percaya diri, mengemukakan pendapat mereka, dan berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam berbicara di depan umum, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menyampaikan ide mereka dengan jelas dan terstruktur. "Membaca cerita pendek tidak hanya melibatkan pemahaman isi cerita, tetapi juga proses berpikir kritis yang mendalam. Dengan menganalisis berbagai aspek cerita, siswa dapat mengembangkan keterampilan analitis yang penting untuk memecahkan masalah dan memahami berbagai perspektif dalam kehidupan" (Davis, 2009, hlm. 38).

Namun, refleksi juga mengungkapkan beberapa tantangan, salah satunya adalah kemampuan membaca dan memahami teks sastra, termasuk cerita pendek, yang bervariasi di antara siswa. Tidak semua siswa memiliki keterampilan membaca yang sama, dan beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan pesan yang terkandung dalam cerita pendek. Hal ini sering kali menyebabkan ketidaksesuaian dan multitafsir dalam pemahaman mereka terhadap cerita dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Serta cerita pendek sering kali mengandung pesan moral dan tema yang dalam, serta menggunakan bahasa yang kaya akan makna. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam menganalisis karakter, konflik, dan tema yang terkandung dalam cerita tersebut. Mereka juga mungkin kesulitan untuk menghubungkan elemen-elemen cerita dengan konteks kehidupan nyata atau pengalaman pribadi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita pendek sebagai media pembelajaran di SMAN 14 Maros cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan analitis siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan analisis teks, diskusi kelompok, serta presentasi telah berhasil mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, serta memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Penggunaan cerita pendek juga memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, yang dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan akademis mereka.

Namun, meskipun hasil pengamatan menunjukkan kemajuan yang signifikan, perlu adanya perhatian lebih lanjut terhadap pengembangan keterampilan analitis yang lebih dalam, khususnya dalam menganalisis tema dan pesan moral yang lebih kompleks dalam teks. Penguatan teknik pengajaran yang

lebih terfokus pada pengembangan analisis kritis diharapkan dapat lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Nikmat, S.Pd sebagai kepala sekolah UPT SMAN 14 Maros
2. Ibu Rizka Indahyanti, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing lapangan
3. Ibu Hamsyiah Yusuf, S.Pd sebagai guru pembimbing
4. Ibu Nurul Farathiah, S.Pd sebagai guru pembimbing
5. Ibu Madyna Munawwarah, S.Pd sebagai guru pembimbing
6. Seluruh guru dan staff UPT SMAN 14 Maros
7. Seluruh siswa-siswi UPT SMAN 14 Maros
8. Teman-teman seperjuangan 2021 Universitas Islam Makassar

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2006). Pendidikan Sastra dan Pembelajaran Bahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anaya Diaz, U. E. (2024). Fostering critical literacy in secondary education through short stories in english. *Espergesia*, 11(1), e110101. <https://doi.org/10.18050/rev.espergesia.v11i1.2837>
- Barkhuizen, G. (2016). A short story approach to analyzing teacher (imagined) identities over time. *TESOL Quarterly*, 50(3), 655-683. <https://doi.org/10.1002/tesq.311>
- Cahyaningtyas, A. P. (2022). Multicultural literature for building children's character. Proceedings of the First International Conference on Democracy and Social Transformation, ICON-DEMOST 2021, September 15, 2021,. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315599>
- Davis, J. (2009). Reading literature: A gateway to critical thinking. *Journal of Literary Education*, 5(2), 35-42.
- García-Cañarte, A. and Ocaña, M. (2024). The use of short stories to improve vocabulary: understanding the perceptions of efl students. *Ciencia Latina Revista Científica Multidisciplinar*, 8(4), 1030-1044. https://doi.org/10.37811/cl_rcm.v8i4.12342
- Ghafar, Z. N. and Zubaedah, P. A. (2023). The impact of short stories for 233nglish as a second language and foreign language students: a literature review. *Journal of Social Science (JoSS)*, 2(7), 595-604. <https://doi.org/10.57185/joss.v2i7.84>
- Halimah, H., Sumiyadi, S., Yulianeta, Y., & Sembiring, S. U. B. (2022). The influence of cerdik and short story videos on students' learning motivation

- in Indonesian prose fiction appreciation. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 206-211. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_31
- Hamzah, S. (2015). *Desain pembelajaran berbasis modul: Panduan praktis bagi guru dan pendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lande, T., Sayuti, S. A., Dewi, Y., & Putri, E. R. (2023). The axiology review of short story in textbook toward the character empowerment for the learners. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIO LAE) Journal*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.33258/biolae.v5i1.854>
- Maulidia, A. (2024). The impact of short stories in English language learning classroom. *Journal of English as a Foreign Language Education (JEFLE)*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.26418/jefle.v4i2.74897>
- Stein, J. (2003). *Teaching literature: A critical perspective*. Longman.
- Tarkiainen, L., Heino, E., Tapola-Haapala, M., & Kara, H. (2021). Students' learning reflections when using works of fiction in social work education. *Social Work Education*, 41(8), 1722-1734. <https://doi.org/10.1080/02615479.2021.1928624>
- Van, K. H., & Dewi, S. (2018). The role of short stories in teaching English literature: A review of literature. *Journal of Education and Practice*, 9(6), 45-49.